

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah sejak lama masyarakat Indonesia menggunakan tanaman obat tradisional dalam upaya penyembuhan penyakitnya. Budaya tersebut sudah turun temurun, selain karena kepercayaan leluhur, pemilihan tanaman obat tradisional juga didasarkan faktor ekonomi yang tentu jauh lebih murah. Salah satu yang dapat digunakan sebagai tanaman obat adalah kersen (*Muntingia calabura*).

Kersen memiliki kandungan nutrisi per 100 g adalah air, protein, lemak, serat, kalsium, fosfor, karoten, vitamin B1, B2, B3 dan C. Kandungan senyawa aktif tanaman kersen adalah ester, alkohol, dan flavonoid. Manfaat tanaman kersen adalah sebagai obat batuk, obat sakit kepala, antiinflamasi, antioksidan, antikanker, antibakteri, dan kardioprotektif (Lim, 2012).

Selain buahnya, daun kersen juga mempunyai bahan senyawa aktif yang berpotensi untuk digali. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan pada daun kersen mengandung senyawa-senyawa turunan flavonoid. Dari penelusuran literatur senyawa-senyawa flavonoid ini biasanya mempunyai aktifitas antioksidan yang tinggi (Zakaria *et al.*, 2007). Senyawa flavonoid memiliki kemampuan untuk menghilangkan dan secara efektif ‘menyapu’ spesies pengoksidasi yang merusak di dalam tubuh (Heinrich M, 2009).

Kersen merupakan salah satu tanaman yang tumbuh dipermukaan bumi yang telah disediakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dengan mengonsumsinya dan merasakan manfaatnya. Sebagaimana dalam ayat Al-Quran Allah berfirman: “dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS. An-Nahl (16): 11) (Tsani, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengetahui kandungan antioksidan dari daun kersen dan teh daun kersen

(*Muntingia calabura*) menggunakan metode (1,1-Diphenyl-2-pikrilhydrazyl) dalam upaya pemanfaatan pengobatan herbal ditinjau dari pandangan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Kersen (*Muntingia calabura*) merupakan tanaman Indonesia yang belum banyak dimanfaatkan menjadi produk pangan olahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa buah Kersen (*Muntingia calabura*) memiliki banyak kandungan zat yang bermanfaat bagi kesehatan yang salah satunya adalah antioksidan. Antioksidan berguna untuk menangkal radikal bebas yang masuk ke dalam tubuh yang merupakan zat berbahaya, yang pada zaman ini dengan terjadinya perubahan iklim globalisasi semakin banyak terkandung di atmosfer sekitar kita. Disini peneliti memiliki ide melakukan penelitian terhadap kandungan antioksidan pada daun kersen yang akan diuji dengan metode yang tepat, yang diharapkan memiliki potensi kandungan antioksidan, yang nantinya akan diolah menjadi produk pangan berupa teh herbal yang diharapkan dapat memiliki brand.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah daun kersen dan teh daun kersen mengandung antioksidan ?
2. Apakah daun kersen dapat diolah menjadi teh daun kersen yang mengandung antioksidan ?
3. Apakah terdapat perbedaan jumlah kandungan antioksidan di dalam daun kersen dibandingkan teh daun kersen?
4. Apakah manfaat hasil pengolahan daun kersen dalam pengobatan ditinjau dari pandangan Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh antioksidan daun kersen (*muntingia calabura*) dan tehnya dalam pemanfaatan kesehatan dimasyarakat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kandungan antioksidan di dalam daun dan teh daun kersen.
2. Mengetahui cara pengolahan daun kersen menjadi teh daun kersen.
3. Mengetahui perbedaan jumlah kandungan antioksidan dari daun tanpa diolah dengan daun kersen yang telah diolah mejadi teh.
4. Mengetahui pemanfaatan hasil olahan daun kersen dalam pengobatan ditinjau dari pandangan Islam.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan bahan herbal yg berpotensi memiliki aktifitas antioksidan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Skripsi ini juga bermanfaat sebagai salah satu persyaratan kelulusan.